

Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong

Martha Vina Klawom¹, Supriyati Fatma Rabia², Ribut Purwojuono³

¹²³Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

E-mail: supriyatifatmarabia@unimudasorong.ac.id ^{2*}

Abstract

This research aims to describe the initial writing abilities of second grade students at SD Inpres 26 Klamono, Sorong Regency. The research was conducted in the even semester of the 2022-2023 academic year. The research was conducted using a qualitative descriptive approach. Data analysis was carried out through a process of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research show that in general the writing ability at the beginning of second grade at SD Inpres 26 Klamono, Sorong Regency is quite good. This is indicated by the ability of most students to be able to write the beginning well and correctly. There were only four out of 19 (nineteen) students who had difficulty learning to write at the beginning. Based on the research results, it is known that the factors that cause difficulties in learning to write at the beginning can be classified into two, namely internal factors such as lack of attention and interest in learning and external factors such as the social and family environment.

Keywords: *writing ability, second grade elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas Dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis permulaan kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong cukup baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan sebagian besar siswa yang dapat menulis permulaan dengan baik dan benar. Hanya ada empat dari 19 (sembilan belas) siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar menulis permulaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal seperti kurangnya perhatian dan minat belajar serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga.

Kata Kunci : kemampuan menulis, kelas Dua Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa siswa merupakan komponen yang sangat penting pada setiap proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang dapat dicapai oleh setiap siswa terutama pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar. Faktor kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu komponen utama yang sangat menentukan capaian hasil belajar siswa dengan demikian tidak dapat diabaikan atau dipandang remeh. Hal demikian tidak hanya berlaku dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetapi berlaku bagi semua pembelajaran atau semua mata pelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Widyaningrum, 2019). Belajar menulis pada tatanan kurikulum Sekolah Dasar merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat unsur keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Putri dkk (2021) kemampuan berbahasa dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulisan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan menyimak dan berbicara sedangkan kemampuan berbahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan menulis selalu digunakan pada setiap pembelajaran. Kemampuan menulis merupakan problem yang banyak dialami siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas rendah, yakni kelas satu sampai dengan kelas tiga. Pembelajaran menulis pada kelas ini dikatakan sebagai pembelajaran menulis permulaan. Menulis merupakan jenis keterampilan yang sudah harus diajarkan sejak pertama kali seorang siswa memasuki kelas satu Sekolah Dasar. Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa agar dapat mengikuti berbagai pembelajaran pada setiap tahap dan jenjang berikutnya.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong diperoleh keterangan bahwa siswa di kelas dan sekolah dimaksud juga mengalami problem terkait dengan kemampuan menulis sebagaimana telah dikemukakan terdahulu. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada: “Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas dua SD Inpres 26 Kabupaten Sorong?” Lebih lanjut peneliti mengangkat penelitian tersebut dengan judul: “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-

Klawom, dkk.

2023. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian sekaligus sumber data atau informan penelitian terdiri dari siswa dan guru kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi dan interview (wawancara). Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong. Obyek penelitian adalah kelas dua dengan jumlah siswa 19 (sembilan belas orang). Semua siswa kelas dua dalam hal ini adalah informan utama yang menjadi obyek pengamatan atau observasi untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menulis siswa. Informan pendukung pada penelitian ini adalah guru kelas dua yang bersangkutan. Data pendukung yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas dua dimaksud.

Observasi dilakukan beberapa kali pada saat pembelajaran berlangsung dengan izin guru kelasnya. Peneliti mengamati beberapa siswa yang sedang menulis berikut tulisannya pada satu pembelajaran (pertemuan) dan pada kesempatan berikutnya mengamati beberapa siswa yang lain pada kelas yang sama. Demikian seterusnya sehingga peneliti dapat mengamati masing-masing siswa kelas dua tanpa

terkecuali untuk mendapatkan data yang kredible. Pengamatan dilakukan pada saat siswa menuliskan kalimat sederhana yang didiktekan guru kelasnya, menyalin puisi anak, mendeskripsikan tumbuh-tumbuhan dan hewan serta benda-benda di sekitarnya secara sederhana dengan bahasa tulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong telah dapat menulis dalam arti dapat merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Kebanyakan mereka telah dapat menulis dengan rapi sehingga tulisan mereka mudah dibaca. Terdapat beberapa siswa yang tulisannya tampak kurang rapi namun tulisan mereka dapat dibaca dengan jelas dan telah ada spasi (pemisahan) antara satu kata dengan kata yang lain pada kalimat sederhana yang mereka tulis. Sebagian kecil dari mereka ada yang menulis dengan ukuran huruf yang tidak semestinya, misalnya huruf kecil b atau h ditulis sama tingginya dengan huruf kecil a atau c. Ada pula di antara mereka yang menulis naik turun tidak mengikuti garis buku dan menulis bentuk huruf yang tidak sempurna atau tidak beraturan.

Kemampuan menulis siswa kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. Pertama adalah kelompok siswa yang dapat merangkai huruf menjadi kata dan dapat merangkai kata menjadi kalimat sederhana dengan tulisan

yang rapi. Mereka yang masuk pada kategori ini terdiri dari 10 (sepuluh) orang siswa. Kelompok inilah yang paling banyak jumlah anggotanya. Kedua adalah kelompok siswa yang dapat merangkai huruf menjadi kata dan dapat merangkai kata menjadi kalimat sederhana namun tulisan mereka belum tampak rapi. Kelompok ini terdiri dari lima orang siswa. Tulisan siswa pada kelompok ini pada dasarnya masih bisa dibaca dengan jelas walau terkesan kurang atau tidak rapi. Kelompok terakhir, yakni kelompok yang ketiga terdiri dari empat orang siswa. Mereka ini tergolong pada kelompok yang belum dapat menulis. Selain belum dapat merangkai kata menjadi kalimat sederhana, tulisan mereka tidak dapat dibaca karena tidak ada spasi (pemisah) antara satu kata dengan kata yang lain. Lebih lanjut di antara mereka yang ada di kelompok ini masih belum bisa menulis bentuk huruf dengan sempurna. Misalnya saja, ukuran besar dan kecilnya huruf tidak seimbang dan tidak menentu, sulit dibedakan antara huruf c dengan huruf e, sulit dibedakan antara huruf a, u, dan o bahkan ada kalanya tidak bisa dibedakan antara huruf b dan huruf d.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong belum dapat menunjukkan minat dan perhatian yang sungguh-sungguh dalam belajar menulis. Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti ketika

pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa orang siswa di antara mereka masih suka bermain dan menunjukkan keengganan ketika belajar menulis.

Lebih lanjut guru kelas menjelaskan bahwa tidak semua siswa kurang perhatian dan kurang menunjukkan minat dalam belajar menulis. Sebagian dari mereka ada yang rajin dan tampak bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pembelajaran namun belum dapat menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Menurutnya ada sebagian siswa yang memang memiliki sifat bawaan kurang cerdas sehingga sekalipun belajar dengan sungguh-sungguh hasilnya tetap belum memuaskan. Selain itu ada juga pengaruh lingkungan, baik lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga yang tidak kondusif, kurang mendukung siswa yang bersangkutan dalam belajar.

Menulis merupakan suatu kegiatan membuat lambang atau grafik, baik huruf maupun angka yang maknanya mudah dipahami oleh pembaca dan merupakan suatu bahasa yang dipahami oleh para pengguna bahasa (D. P. Putri dkk, 2021). Menulis permulaan merupakan tahapan belajar menulis bagi siswa SD kelas rendah atau kelas satu sampai dengan kelas tiga. Sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi menulis di kelas rendah meliputi, siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, siswa mampu menulis

Klawom, dkk.

kalimat sederhana yang didiktekan oleh guru, dan siswa mampu menulis rapi menggunakan huruf sambung (R.R. Putri dkk, 2021).

Hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan sebagian besar siswa kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong cukup memadai atau telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan walau masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan hingga mencapai standar kompetensi dimaksud. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya beberapa siswa kelas dua SD dimaksud bahkan mengalami kesulitan belajar menulis. Kesulitan belajar menulis dalam hal ini ditandai dengan adanya siswa yang belum dapat menulis dengan rapi, menulis kalimat sederhana tanpa spasi yang memisahkan antara satu kata dengan kata yang lain, bahkan belum dapat merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Mereka ini bahkan dapat dikatakan belum dapat menulis sama sekali.

Menurut Yusuf dkk (2003) kesulitan belajar menulis adalah suatu gangguan atau kesulitan dalam mengikuti satu atau lebih bentuk pembelajaran yang terkait dengan keterampilan menulis. Sementara itu menurut Dewi dan Herayuni (2021) menulis bukan sekedar menyalin tulisan dari buku atau menyalin tulisan orang lain melainkan juga mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui ejaan-ejaan atau

lambang bunyi. Kesulitan menulis adalah kesulitan dalam menulis ejaan yang melibatkan aspek fisik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa dapat dilihat dari tulisannya. Beberapa indikator yang dapat dilihat dari tulisan siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan antara lain; ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, tulisan keluar dari alur garis buku, ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, lambat dalam menulis, tidak ada spasi dalam tulisan, dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca (Hulwah dan Mubarak Ahmad, 2022). Sesuai dengan indikator ini dan juga hasil observasi dapat dinyatakan bahwa empat siswa kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong sedang mengalami kesulitan belajar menulis.

Kesulitan belajar menulis permulaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar menulis permulaan dimaksud antara lain kemampuan motorik halus lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar rendah serta kebiasaan belajar tidak efektif yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar permulaan di antaranya adalah kurangnya perhatian orang tua

terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial (Hulwah dan Mubarak Ahmad, 2022; Qadaria dkk, 2023). Penyebab kesulitan belajar siswa kelas dua SD Inpres 26 Kamono Kabupaten Sorong sebagaimana diutarakan guru kelasnya secara substansi tidak berbeda dengan faktor penyebab sebagaimana telah dikemukakan, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Sebagaimana siswa yang mengalami kesulitan belajar pada umumnya, siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan belajar menulis permulaan membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus agar ia dapat keluar dari kesulitannya itu. Sesuai dengan perannya sebagai pembimbing guru mengarahkan, membekali, dan bertanggung jawab melaksanakan pembimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar (Wahyudi, 2012). Guru dalam hal ini bertanggung jawab untuk memberikan pembimbingan dan perhatian khusus kepada siswanya yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan.

Pembimbingan hendaknya dilakukan setelah terlebih dulu melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar menulis permulaan. Pengetahuan terhadap faktor-faktor penyebab akan memudahkan pembimbing menyusun strategi atau formula yang tepat untuk

mengeluarkan terbimbing dari kesulitannya. Pembimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan hendaknya melibatkan orang tua siswa yang bersangkutan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar butuh kepedulian dan perhatian khususnya dari orang tua karena orang tua adalah madrasah (sekolah) pertama bagi siswa (A ryani & Fauziah, 2020).

SIMPULAN

Kemampuan menulis siswa kelas dua SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong secara umum dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian besar siswa yang telah mampu menulis permulaan dengan baik dan benar walau masih ada beberapa siswa yang belum dapat menulis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada empat siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan. Terdapat beberapa faktor penyebab baik internal maupun eksternal yang menjadikan mereka mengalami kesulitan belajar menulis permulaan. Termasuk faktor internal misalnya kelemahan kemampuan motorik halus dan rendahnya minat serta motivasi belajar. Adapun yang termasuk faktor eksternal misalnya pengaruh lingkungan sosial dan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, Ririn dan Puji Yanti Fauziyah, (2020), *Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1128–1137.
- Dewi, Kadek Yati Fitria dan Luh Tu Desy Herayuni (2021). *Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)*. Daiwi Widya, 8(5), 30-41.
- Hulwah, Basmah dan Mubarak Ahmad, (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 7360-7367.
- Putri, Deantika Prawita., dkk (2021). *Perbandingan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 004 Batu Ampar Berdasarkan Siswa Tamatan TK dan Tidak Tamatan TK*. El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education, 4(1), 17-29.
- Putri, Reza Rizkiani dkk. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus*, Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(4), 1394–1402.
- Qadaria, Laila., dkk. (2023), *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 1 (3), 97-106.
- Wahyudi, Imam., 2012. *Pengembangan Pendidikan; Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Widyaningrum, Rizky. (2019) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1 (1), 34-43.
- Yusuf, Munawir. Dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, Solo: Tiga Serangkai.